

IMPLEMENTASI STRATEGI DAKWAH PW-IPM PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN AKHLAQL KARIMAH BERJAMAAH

Reni Budiarti

Universitas Muhammadiyah Metro

reni_b@gmail.com

Sarbini

Universitas Muhammadiyah Metro

Sarbini1959@gmail.com

Sabdo

Universitas Muhammadiyah Metro

sabdo@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu bagian dari pemuda yang menjadi harapan umat itu adalah para pemuda yang saat ini duduk dibangku sekolah, yang memiliki karakteristik dinamis, kreatif, agresif, spontan, heroik, enerjik, militan, memiliki rasa ingin tahu, mudah meniru, memiliki tingkat emosi yang labil, dan umumnya belum memiliki kematangan jiwa. Maka penting untuk memperhatikan dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini mendapatkan keterangan bahwa Dakwah merupakan ruh dari IPM dalam membangun mental pelajar, dan merupakan tujuan dari dibentuknya organisasi IPM. Dalam berdakwah IPM juga memiliki strategi agar proses dakwah yang dilakukan dapat diterima oleh pelajar umumnya dan pengurus IPM PW khususnya. salah satunya dengan pendekatan secara emosional persuasif, dengan penyelenggaraan event-event yang sesuai dengan minat. Melalui strategi dakwah yang disusun oleh PW IPM Lampung, jelas meningkatkan akhlakul karimah berjamaah. Bukan hanya keshalehan individu tapi juga keshalehan sosial.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, IPM*

PENDAHULUAN

Potret pelajar saat ini yang hobi dengan tawuran antar sekolah atau *gank*, pelajar yang selalu terlibat dengan kasus narkoba, seks bebas, bahkan tidak sedikit pelajar yang sudah menjadi pelacur hanya sekedar untuk menambah uang saku dan kesenangan sesaat. Maka tidak mengejutkan presentase pelajar putri yang hamil diluar nikah meningkat dari tahun ke tahun. Berita tawuran dimedia cetak

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 01 | Nomor. 02 | Juli - Desember 2019 |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|

maupun elektronik bermunculan dengan latar belakang permasalahan yang hanya untuk menunjukkan kehebatan antar kelompoknya.

Salah satu bagian dari pemuda yang menjadi harapan umat itu adalah para pemuda yang saat ini duduk dibangku sekolah. Mereka adalah para pelajar yang memiliki karakteristik yang menonjol. Mereka dinamis, kreatif, agresif, spontan, heroik, enerjik, militan, memiliki rasa ingin tahu, mudah meniru, memiliki tingkat emosi yang labil, dan umumnya belum memiliki kematangan jiwa. Berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya menjadi bagian dari objek dakwah yang akan menggema suaranya, dan menjadi kekasih-kekasih Allah yang akan meninggikan kalimat-Nya. Namun, kelebihan dan kekurangannya dapat menjadi pemrakarsa kerusakan, jika ia tidak tergarap dengan benar. Berangkat dari kemungkinan-kemungkinan itulah dakwah pelajar menjadi lahan dakwah yang harus disentuh. Dakwah pelajar bukan lahan dakwah yang pantas dinomorduakan karena kestrategisannya dalam pembinaan umat. Penggarapan dakwah pelajar menjadi prioritas yang harus diperhatikan dalam agenda dakwah. (Kusumarwanti, 2008)

Perencanaan dakwah yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki strategis dan massif dalam kondisi pelajar saat ini. Kegiatan-kegiatan keislaman dan kepemimpinan IPM terbukti membawa dampak positif terhadap pelajar. Namun, tidak semua program dapat berjalan secara keseluruhan, hambatan dan kendala menjadi bagian dari dinamika dakwah pelajar di IPM. Kendala-kendala seperti kurangnya personil pimpinan yang aktif, geografis pimpinan yang jauh, dan minimnya pendanaan menjadi berpengaruh terhadap suksesnya program yang telah direncanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) periode 2010-2012 di bidang Kajian Dakwah Islam. Observasi dilakukan kepada bidang Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan melihat pelaksanaan

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 01 | Nomor. 02 | Juli - Desember 2019 |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|

dakwah pelajar sampai pada level Pimpinan Daerah. Wawancara dilakukan kepada pengurus bidang Kajian Dakwah Islam Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Provinsi Lampung untuk mengetahui pelaksanaan program dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sampai pada level Pimpinan Daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

IPM dilahirkan pada tanggal 18 Juli 1961 dalam ruang yang tidak hampa. IPM lahir atas kesadaran kolektif di internal Muhammadiyah, bahwa sekolah-sekolah Muhammadiyah yang pada saat itu sudah berkembang perlu dibentengi ideologi Islam agar akidah mereka kuat atas berkembangnya ideologi komunis pada saat itu. Namun dalam perjalanannya, IPM tidak hanya menjadi organisasi elitis yang tidak menyentuh basis perjuangannya, yaitu pelajar.

jika IPM ingin dikatakan sebagai organisasi unggulan, maka dia harus terlibat aktif pada persoalan-persoalan riil di tingkatan pelajar. Tentunya, IPM tidak boleh terlena oleh kejayaan-kejayaan masa lalu dan menjadi diam di masa sekarang. Justru masa lalu itu dijadikan spirit bagi IPM untuk menjadi pelopor, pelangsup, dan penyempurna gerakan Muhammadiyah di masa yang akan datang. Di sinilah kaderisasi di IPM diharapkan mampu menjadi anak panah Muhammadiyah.

Melakukan suatu perubahan diharuskan adanya kebersamaan dalam ikatan tanpa memandang salah satu pihak. Sehingga semua elemen ikatan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi aktor dan melakukan perubahan.

Atas dasar pijakan di atas IPM, sebagai salah satu organisasi berbasis pelajar dan juga sebagai salah satu ortom Muhammadiyah didirikan sebagai bentuk respon terhadap penjagaan ideologi pelajar dari ideologi komunis yang berkembang pada saat itu berdiri. Selain itu, IPM berdiri karena sebuah keharusan bagi Muhammadiyah untuk menanamkan nilai-nilai ideologi perjuangan Muhammadiyah pada kader-kader yang kebetulan saat itu

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 01 | Nomor. 02 | Juli - Desember 2019 |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|

Muhammadiyah telah memiliki lembaga-lembaga pendidikan (sekolah). Karena itu perlu organisasi Muhammadiyah sayap pelajar yang nantinya konsen pada persoalan-persoalan pelajar dan dunianya.

Di samping itu pula, kelahiran IPM memiliki dua nilai strategis. Pertama, IPM sebagai aksentuator gerakan dakwah amar makruf nahi munkar Muhammadiyah di kalangan pelajar (bermuatan pada membangun kekuatan pelajar menghadapi tantangan eksternal). Kedua, IPM sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawakan misi Muhammadiyah di masa yang akan datang. Dalam perjalanannya IPM berubah menjadi IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah). IRM adalah nama lain dari IPM yang memiliki filosofi gerakan yang tidak berbeda dengan IPM. Hanya saja IRM memiliki jangkauan yang sangat luas yakni remaja. IRM dengan garapan yang luas tersebut mempunyai tantangan yang berat karena tanggung jawab moral yang semakin besar. Gerakan IRM senantiasa dituntut untuk dapat menjawab persoalan-persoalan keremajaan yang semakin kompleks di tengah dinamika masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dinamika gerakan terus terjadi membuat Ikatan Remaja Muhammadiyah mengubah diri kembali menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Perubahan ini tidak hanya perubahan huruf “P” menjadi “R”. Dalam perubahan ini ada semangat untuk membebaskan pelajar dari berbagai tekanan dan penindasan dari berbagai kalangan. Hal ini karena IRM (pada waktu itu) masih melihat fenomena pelajar yang terus dijadikan obyek kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak adil, banyaknya penindasan-penindasan terhadap pelajar itu sendiri, dan masih banyak pelajar yang sampai sekarang terpasung hak-haknya untuk mengembangkan bakat, ketrampilan serta keilmuan. Selain itu orang masih meragukan bahwa sebenarnya pelajar mampu menjadi subyek dalam setiap perubahan positif. Dalam hal inilah urgensi untuk kembali kepada pelajar, sehingga gerakan IPM bisa fokus dari, oleh, dan untuk pelajar. Atas dasar di atas, dirumuskanlah nilai-nilai dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai berikut :

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 01 | Nomor. 02 | Juli - Desember 2019 |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|

1. Nilai Ketauhidan

Tauhid dimaknai sebagai sebuah keyakinan bahwa hanya Allah swt yang berhak disembah, dimintai pertolongan, dan menjadi tujuan umat Islam. Apa yang dilakukan oleh manusia baik secara individu maupun kolektif (organisasi) tiada lain adalah upaya untuk mendekatkan kepada-Nya dan hanya untuk mendapat ridho-Nya. Agama Islam yang menjadi agama yang diterima di sisi Allah. Islam yang dimaksud adalah Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan ketentraman bagi seluruh umat manusia yang bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah. Artinya, Islam yang dihadirkan oleh IPM adalah Islam yang sesuai dengan konteks zaman yang selalu berubah-ubah dari satu masa ke masa selanjutnya.

2. Nilai Keilmuan

Nilai ini menunjukkan bahwa IPM memiliki perhatian serius terhadap ilmu secara luas, artinya dalam setiap gerakan IPM selalu mempunyai landasan keilmuan yang jelas, tidak mengkhayal atau sekedar asumsi kosong tanpa data sedikitpun.

3. Nilai Kekaderan

Sebagai organisasi kader Muhammadiyah, nilai ini menjadi konsekuensi tersendiri bahwa IPM harus berjuang untuk mewujudkan kader anak panah Muhammadiyah di lingkungan pelajar. Kader-kader yang militan dalam berjuang juga memiliki daya kritis dalam menghadapi realitas sosial.

4. Nilai Kemandirian

Nilai ini untuk mewujudkan kader-kader IPM yang memiliki jiwa independen dan memiliki keterampilan pada bidang tertentu (*skill*) sebagai bentuk kemandirian personal dan gerakan tanpa tergantung pihak lain.

5. Nilai Keadilan

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 01 | Nomor. 02 | Juli - Desember 2019 |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|

Sebagai organisasi yang berbasis pelajar, maka IPM berkewajiban melakukan pembelaan terhadap hak-hak pelajar. Dalam menjalankan kewajibannya Ipm kemudian harus mempunyai nilai keadilan, nilai keadilan adalah suatu perwujudan kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang. (PP IPM, 2013)

B. Hambatan Dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

1. Realitas Eksternal

Dimensi realitas eksternal yang dimaksud meliputi dua kategori; realitas eksternal yang berkaitan dengan dinamika tingkat Provinsi - Nasional dan realitas Muhammadiyah.

a. Dinamika Muhammadiyah

Secara historis IPM lahir sebagai organisasi pelajar yang diharapkan dapat menjadi kantong kader bagi Muhammadiyah. Namun dinamika yang terjadi adalah banyaknya amal usaha yang bergesekan dengan IPM langsung justru banyak diisi oleh orang-orang yang kurang paham dengan Muhammadiyah. Dan di sisi lain hal ini sering terjadi karena kurangnya kader Muhammadiyah yang kompeten dalam bidang tersebut. IPM sendiri tidak bisa menjawab dengan memasukan kadernya ke jenjang yang lebih tinggi.

Muhammadiyah sendiri tidak mampu memberikan ketegasan dalam menangani hal ini, maksudnya adalah membrikan persyaratan kepada calon pengelola amal usaha harus benar-benar kader Muhammadiyah dibuktikan dengan pernah mengikuti pengkaderan dalam Muhammadiyah baik Muhammadiyahnya sendiri maupun AMM. Akan tetapi wacana mengenai kriteria calon pengelola amal usaha ini hanya sebatas wacana yang tak pernah terwujud.

Permasalahan mengenai perkaderan dalam Muhammadiyah memang sedang dalam proses dealektika yang tidak pernah habis untuk di bahas, permasalahan pengkaderan di Muhammadiyah hanya sekedar penguatan basis di kalangan Muhammadiyah dan jajaran pimpinan saja

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 01 | Nomor. 02 | Juli - Desember 2019 |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|

sehingga kader di Muhammadiyah seolah – olah stagnan dan merasa kekuarangan kader. Sementara itu di kalangan ortom – ortom yang menjadi kantong besar penyumbang kader hanya di pandang sebelah mata, dan bahkan tidak pernah di dukung dalam pembinaan kader di tingkat masing – masing ortom.

Permasalahan lain yang muncul dalam Muhammadiyah sehingga Muhammadiyah saat ini kekurangan kader dalam menangani perkaderan tidak maksimal, karena saat ini banyakl terjadi amal usaha yang notabene sebagai wadah pengkaderan Muhammadiyah yaitu sekolah-sekolah Muhammadiyah banyak dikelola oleh orang –orang yang hanya sekedar bekerja di Muhammadiyah tanpa memperhatikan pengkaderan demi kelangsungan eksistensi Muhammadiyah.

2. Realitas Internal

a. Kepemimpinan

Pasca regenerasi pimpinan yang banyak ditemui tidak dapat berjalan sesuai bidang kerja, sehingga gerak organisasi tidak bisa berjalan dengan maksimal dengan alasan-alasan klasik personal pimpinan yang tidak sanggup tinggal di pusat kegiatan pimpinan wilayah atau sibuk dengan kegiatan studinya sehingga yang dipakai oleh pimpinan wilayah adalah orang-orang yang notabene tinggal dibandar lampung. Akibatnya banyak kader-kader comotan yang secara jenjang pengkaderan belum layak menjabat dan menjalankan roda organisasi dilevel pimpinan wilayah.

b. Kurangnya kualitas kader

Permasalah IPM yang semakin kompleks memang butuh penanganan khusus dalam hal ini. Berawal dari analisa sederhana mengumpulkan masalah –masalah yang ada di internal IPM menemukan beberapa titik pokok yang harus ditangani serius dengan intensif, yaitu tentang kurangnya kualita kader. Yang diawali dari kualitas failitator yang rendah. Sehingga minimnya pengakaderan yang dapat mencetak kader yang militan.

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 01 | Nomor. 02 | Juli - Desember 2019 |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|

c. IPM tidak dianggap penting

IPM saat ini memang belum membumi di jiwa para pelajar, masih banyak pelajar khususnya Muhammadiyah sendiri yang belum mengenal IPM secara keseluruhan atau bahkan bagian kecil dari profil pun belum dikenal oleh intern pelajar Muhammadiyah, ini adalah hambatan perkembangan IPM di intern Muhammadiyah. Karena pelajar Muhammadiyah sendiri tidak menganggap IPM itu penting. Sehingga membutuhkan orang-orang khusus untuk menjawab perkara ini.

d. Local Problem

Setiap daerah memiliki masalah sendiri-sendiri yang harus ditangani secara intensif oleh daerahnya masing-masing dan ini juga membutuhkan fasilitas dari Pimpinan Wilayah.

e. Kegiatan hanya *ceremonial* , tidak menjawab tujuan

- 1) Selama ini kegiatan yang bersifat “event” yang diadakan oleh IPM kurang memacu pada tujuan yang diharapkan , ditinjau dari penanganan follow up setiap kegiatan yang kurang intensif, banyak kita temui setiap pengkaderan IPM hanya lepas begitu saja pasca pelatihan tanpa adanya tindak lanjut yang real.
- 2) Kemudian kurangnya fasilitator untuk mengakomodir potensi ataupun menjawab kekurangan di setiap daerah. (PW IPM, 2010)

KESIMPULAN

Strategi dakwah yang disusun oleh PW IPM Lampung Bukan hanya meningkatkan keshalehan individu tapi juga keshalehan sosial demi terciptanya akhlaqul karimah..

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 01 | Nomor. 02 | Juli - Desember 2019 |
|-------------------|------------|-----------|----------------------|

DAFTAR PUSTAKA

Kusumarwanti. (2008). *Menggarap Lahan Dakwah Pelajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PP-IPM. (2013). *Tanfidz Muktamar XVII*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.

PW-IPM. (2010). *Tanfidz Musywil ke XVI PW IPM Lampung*, Kalianda 27-30 Oktober